

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel merupakan salah satu jenis karangan prosa. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jassin, yaitu novel merupakan karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh) luar biasa karena kejadian ini terlahir dari suatu konflik, suatu pertikaian yang mengalihkan jurusan nasib tokoh tersebut.¹

Kata novel itu sendiri berasal dari kata lain *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti baru. Dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti drama, puisi dan lain-lain, maka jenis novel ini kemudian muncul.²

Asal-usul novel berkaitan erat dengan perkembangan sastra di berbagai belahan dunia. Meskipun bentuk awal novel muncul dalam bentuk prosa naratif yang lebih panjang, sejarah novel sebagai genre sastra modern dimulai pada abad ke-17. Salah satu karya novel pertama diakui adalah “*Don Quixote*” karya Miguel de Cervantes, yang diterbitkan pada tahun 1605. Sejak itu, novel semakin populer dan menjadi medium yang penting untuk menyampaikan gagasan, kritik sosial, dan hiburan.

Novel memiliki stuktur yang berbeda-beda, namun secara umum terdiri dari beberapa elemen penting seperti pengenalan (pendahuluan), yaitu bagian awal novel di mana pembaca diperkenalkan dengan latar belakang, tokoh-tokoh utama, dan setting cerita. Kemudian ada perkembangan konflik, yaitu alur cerita yang semakin berkembang dengan munculnya konflik utama yang dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam novel. Selanjutnya ada puncak konflik (klimaks), yaitu titik puncak

¹ Jassin, “*Tifa Penyair dan Daerahnya*”, (Jakarta: Gunung Agung, 1977), h. 64.

² Haslinda, “*Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*”, (Makassar: LPP Unismuh, 2019), h. 104.

ketegangan dalam cerita, di mana konflik mencapai titik kritik dan biasanya berdampak besar pada karakter-karakter. Setelah itu ada penyelesaian, yaitu bagian di mana konflik mulai dipecahkan dan cerita bergerak menuju akhir yang memuaskan. Terakhir ada kesimpulan, yaitu akhir dari cerita yang mencakup penyelesaian akhir dan pesan moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Novel memiliki banyak variasi dan jenis, beberapa di antaranya termasuk:

1. Novel Romansa: Fokus pada hubungan cinta antara tokoh-tokoh utama.
2. Novel Sejarah: Mengisahkan peristiwa sejarah atau masa lampau dengan tambahan elemen fiksi.
3. Novel Petualangan: Menyajikan cerita yang penuh aksi dan petualangan.
4. Novel Misteri: Berfokus pada penyelidikan dan pembongkaran misteri atau kejahatan.
5. Novel Sains Fiksi: Menyajikan cerita yang berbasis ilmiah dan teknologi canggih.
6. Novel Fantasi: Menciptakan dunia imajiner dengan unsur-unsur ajaib dan mitologi.
7. Novel Distopia: Menyajikan masyarakat yang dystopian dan bertentangan dengan norma-norma sosial.

Novel memiliki peran penting dalam budaya dan masyarakat. Beberapa diantaranya seperti hiburan yang populer bagi pembaca, membantu melepaskan stress dan mengalami petualangan emosional melalui karakter-karakter yang menarik.

Kemudian sebagai Pendidikan, novel dapat menyajikan informasi dan pengetahuan tentang berbagai topik, termasuk sejarah, ilmu pengetahuan, dan budaya.

Selanjutnya yaitu sebagai refleksi sosial, melalui novel, penulis dapat menggambarkan realitas sosial dan kritis terhadap masalah masyarakat yang relevan.

Kemudian sebagai identitas budaya, novel juga dapat membantu dalam mempertahankan dan merawat identitas budaya suatu kelompok atau negara. Novel

juga membantu dalam pembangunan karakter, membaca novel dapat membantu pembaca memahami kompleksitas manusia, mengasah empati, dan memperluas wawasan.

Kemudian yang terakhir sebagai inovasi sastra, novel telah menjadi media untuk bereksperimen dengan berbagai gaya sastra dan teknik narasi baru.

Pengaruh teknologi dan globalisasi telah membaca perkembangan dalam bentuk dan distribusi novel, seperti novel digital, e-book, dan platform penerbitan online. Novel tetap menjadi medium yang kuat dalam menyampaikan kisah-kisah inspiratif, menantang pandangan dunia, dan menghubungkan pembaca dari berbagai latar belakang budaya.

Singkatnya, novel adalah bentuk karya sastra panjang yang ditulis dalam bentuk prosa naratif, mencakup banyak jenis dan memiliki peran penting dalam budaya dan masyarakat. Dengan alur yang kompleks dan karakter yang mendalam, novel telah menjadi sarana bagi penulis untuk menyampaikan gagasan, menghibur, mengajar, dan merefleksikan realitas sosial. Peran dan pengaruhnya terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, novel kini sudah semakin berkembang. Pada awalnya kebanyakan dari novel hanya menyajikan buku yang berisi fiksi, yang isi dan pembahasannya menceritakan seorang tokoh imajinasi dengan alur cerita yang berlatar belakang realitas kehidupan sehari-hari namun dibumbui dengan cerita fiktif tanpa adanya fakta atau data otentik lainnya. Karena novel biasanya hanya dibuat untuk menjadi sebuah media hiburan saja bagi pembaca yang senang dengan cerita-cerita fiksi yang seru, unik dan menghibur. Tetapi saat ini novel juga dapat berisi sebuah karya non-fiksi, yang mana bukan hanya sebuah cerita tokoh fiktif imajinasi belaka namun terdapat fakta-fakta dan data otentik dalam alur cerita yang disajikan dalam buku novel tersebut.

Salah satu novel yang didalamnya memiliki fakta-fakta dan data otentik adalah novel biografi. Biografi merupakan tulisan yang berisi riwayat hidup yang

ditulis oleh orang lain. Secara umum biografi berisi narasi perjalanan hidup seorang tokoh, deskripsi kegiatan atau peristiwa yang dialaminya, termasuk gagasan, perasaan dan pandangan hidup. Biografi juga sangat penting untuk dibaca karena didalamnya terkandung nilai Pendidikan atau moral bagi pembacanya.³

Berbeda dengan biografi pada umumnya yang bersifat documenter dan non-fiksi, novel biografi mencoba untuk memadukan fakta-fakta sejarah dengan elemen sastra, seperti gaya narasi, dialog, dan penggambaran karakter yang lebih dramatis.

Novel biografi adalah salah satu genre sastra yang menceritakan kehidupan dan perjalanan seseorang berdasarkan fakta sejarah dan bukti-bukti autentik. Bedanya dengan biografi konvensional, novel biografi menggabungkan unsur-unsur kreatif dan fiksi untuk menciptakan suasana narasi yang menarik dan menghidupkan kembali momen-momen penting dalam kehidupan tokoh-tokohnya. Meskipun berdasarkan kenyataan, novel biografi menghadirkan interpretasi dan perspektif penulis terhadap tokoh dan peristiwa yang dikisahkan.

Terdapat beberapa aspek unik dari novel biografi yang di antaranya:

1. Gaya Narasi Kreatif: Novel biografi menawarkan kebebasan lebih dalam menggunakan gaya narasi yang kreatif, seperti menceritakan kejadian dari sudut pandang tokoh utama atau menggunakan teknik tokoh lain yang terlibat dalam kehidupannya. Hal ini memberikan keunikan dalam penyajian cerita dan membuatnya lebih menarik bagi pembaca.
2. Penggambaran Karakter yang Mendalam: Dalam novel biografi, penulis berusaha menyelami dan menggali sisi-sisi emosional, psikologis, dan spiritual tokoh-tokoh yang diangkat. Karakterisasi yang mendalam ini membantu pembaca untuk lebih memahami kompleksitas manusia dan perjalanan hidup tokoh-tokoh tersebut.
3. Pendekatan Tematis: Beberapa novel biografi mengambil pendekatan tematis untuk menggambarkan kehidupan tokoh utama. Pendekatan ini

³ Eaprianin 51, "Biografi dan Autobiografi", artikel diakses pada 10 Oktober 2022 dari <https://eapriani51.wordpress.com/2013/03/27/biografi-dan-autobiografi/>.

memungkinkan penulis untuk menggabungkan peristiwa dan momen-momen penting dalam kehidupan tokoh yang relevan dengan tema yang diusung.

4. Dampak Sejarah dan Budaya: Novel biografi seringkali membahas tokoh-tokoh yang memiliki dampak signifikan dalam sejarah atau budaya suatu zaman. Dengan mengangkat kehidupan tokoh yang menarik ini, novel biografi membantu melestarikan sejarah dan warisan budaya.

Banyak peran dan kegunaan novel biografi seperti, inspirasi dan pembelajaran bagi pembaca dengan menggambarkan kisah sukses dan tantangan yang dihadapi oleh tokoh-tokoh hebat. Pembaca dapat belajar dari pengalamam hidup tokoh-tokoh ini dan menerapkan nilai-nilai yang diambil dari kisah mereka.

Kegunaan selanjutnya yaitu sebagai pemahaman sejarah dan budaya, melalui novel biografi, pembaca dapat memahami sejarah dan budaya suatu zaman dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Novel biografi membaca sejarah hidup tokoh-tokoh terkenal menjadi lebih hidup dan relevan bagi generasi masa kini.

Novel biografi biasanya menghadirkan sisi-sisi manusia dari tokoh-tokoh yang diangkat, termasuk kelebihan dan kelemahan mereka. Ini membantu pembaca untuk lebih menghargai dan memahami bahwa setiap individu memiliki cerita hidupnya sendiri.

Seperti halnya novel fiksi pada umumnya, novel biografi juga memberikan hiburan dan kenikmatan bagi pembaca. Kehidupan tokoh-tokoh yang menarik dan petualangan hidup mereka menawarkan pengalaman membaca yang mendalam.

Beberapa novel biografi menyajikan perspektif kritis tentang tokoh-tokoh yang diangkat, mencoba untuk melihatnya dari berbagai sudut pandang. Hal ini membantu pembaca untuk berpikir kritis dan tidak memandang tokoh-tokoh tersebut secara klise.

Kesimpulannya novel biografi adalah genre sastra yang mengisahkan kehidupan dan perjalanan seseorang berdasarkan fakta sejarah, namun dengan gaya narasi kreatif dan unsur-unsur fiksi yang menarik. Melalui penggambaran karakter

yang mendalam, pendekatan tematis, serta dampak sejarah dan budaya, novel biografi memberikan inspirasi, pembelajaran, dan hiburan bagi pembaca. Sebagai sarana untuk memahami sejarah dan budaya, novel biografi memiliki peran penting dalam melestarikan warisan manusia dan membantu pembaca menghargai kompleksitas kehidupan manusia.

Salah satu tokoh Indonesia yang seru untuk dibahas biografinya adalah Buya Hamka. Ia adalah seorang sastrawan, jurnalis, hingga budayawan. Ia adalah seorang novelis roman yang menghasilkan banyak karya sastra oleh karena itu disebut seorang sastrawan. Bahkan diantara karya-karyanya diterjemahkan ke dalam berbagai Bahasa. Disebut seorang jurnalis karena Hamka pernah menjadi pemimpin majalah mingguan Pedoman Masyarakat di Medan.

Hamka menjalani kegiatan sebagai wartawan hingga kedatangan Jepang di Indonesia. Majalah itu dibredel dan diawasi oleh colonial Jepang. Bahkan di Medan ini pula ia melahirkan sejumlah karya. Bagi Hamka Medan merupakan sebuah kota yang memiliki banyak kenangan. Karena dari kota inilah ia mulai melangkah kakinya menjadi seorang pengarang yang melahirkan sejumlah novel dan buku-buku agama, falsafah, tasawuf dan lain-lain.⁴

Disebut budayawan karena Buya Hamka memiliki pemikiran bahwa kebudayaan merupakan sebuah pertalian antara kejadian alam dengan usaha manusia dalam menyesuaikan hidupnya dengan kejadian alam tersebut. Diakibatkan adanya hujan dan gundukan tanah, manusia membuat sawah dan mendirikan rumah. Itulah kebudayaan.

Buya Hamka juga menilai bahwa seseorang yang mampu memahami dan beradab terhadap bahasa, budaya dan sejarah di suatu masyarakat, akan mampu memposisikan diri dimana saja. Karena adab kepada budaya dan sejarah ini dilakukan secara lahir dan batin. Secara lahir yaitu dapat bersikap dengan bijak dalam menghadapi kebudayaan selama kebudayaan itu tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun secara batin adalah memikirkan dan merasakan alasan agar

⁴ Rusydi Hamka, "*Pribadi dan Martabat Buya Hamka*", (Jakarta: Penerbit Noura, 2016), h. 53.

sebuah budaya itu dapat tegak di masyarakat, sehingga tidak terburu-buru dalam menerima atau menghukumi suatu kebudayaan begitu saja. Ia juga menegaskan bahwa perlunya memahami sejarah agar dapat melihat dan memahami suatu kebudayaan secara tepat oleh karena itu dibutuhkan bahasa guna membaca sejarah dan kebudayaan dengan benar.

Buya Hamka merupakan tokoh yang menarik untuk dibahas perjalanan hidupnya karena ia adalah seorang yang terpandang dan memiliki banyak sekali keahlian di beberapa bidang sehingga membuat banyak orang tertarik untuk mengetahui siapa Buya Hamka itu. Sudah banyak novel yang membahas biografi Buya Hamka, sebelumnya adalah sebuah novel berjudul *Ayah...* karya Irfan Hamka terbitan tahun 2013, dan setelahnya pada tahun 2016 terbit sebuah novel yang berjudul *HAMKA, Sebuah Novel Biografi* yang ditulis oleh Haidar Musyafa. Kemudian novel biografi Buya Hamka yang dibahas oleh penulis kali ini ditulis oleh salah satu penulis *Best Seller* Ahmad Fuadi dengan judul *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi* yang terbit pada tahun 2021.

Meskipun dalam novel ini perjalanan Buya Hamka menjadi sastrawan, jurnalis dan budayawan tidak dikemukakan secara gamblang dan terperinci, namun pembaca dapat mengambil intinya setelah membaca novel ini. Karena salah satu tujuan dari kepenulisan novel ini adalah membuat pembacanya mengetahui bagaimana lika-liku perjalanan Buya Hamka menjadi seorang tokoh terkemuka sehingga pembaca dapat terinspirasi dari cerita yang disajikan oleh buku tersebut.

Hal inilah yang membuat saya sebagai peneliti tertarik untuk menjadikan novel *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi ini* sebagai bahan penelitian, dimana saya ingin mengetahui dan mengkaji bagaimana perjalanan Buya Hamka yang ditulis oleh salah satu penulis terbaik di Indonesia, yaitu Ahmad Fuadi dalam novel ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dari itu penulis ingin mengetahui dan mengkaji mengenai bagaimana perjalanan Buya Hamka menjadi

seorang sastrawan, jurnalis dan budayawan. Adapun rumusan masalah yang akan penulis angkat, yaitu:

1. Bagaimana biografi kehidupan Buya Hamka?
2. Bagaimana sosok Buya Hamka sebagai seorang sastrawan, jurnalis dan budayawan ditinjau novel *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi* karya Ahmad Fuadi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah penjelasan yang rinci tentang mengapa penelitian dengan topik yang diangkat dilakukan. Pada dasarnya, tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah. Maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan biografi kehidupan dari Buya Hamka.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana sosok Buya Hamka sebagai seorang sastrawan, jurnalis dan budayawan dari novel *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi* karya Ahmad Fuadi.

D. Kajian Pustaka

Seorang sejarawan biasanya melakukan penelitian dengan cara membaca untuk mengetahui suatu topik yang akan mereka teliti. Oleh karena itu diperlukan wawasan yang lebih untuk melakukan sebuah penelitian. Salah satunya dengan cara melakukan sebuah kajian pustaka berupa buku, skripsi ataupun jurnal yang menjadi acuan dalam sebuah penelitian tersebut.

Untuk membedakan kajian ini dengan kajian lain, maka perlu dilakukan peninjauan Kembali terhadap penelitian sebelumnya yang dapat menjadi pembanding antara kajian ini dengan kajian lainnya. Adapun yang menjadi pembanding dari kajian ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Suci Kusmayanti, 2015, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Narasi Keteladanan Buya Hamka Dalam Novel *Ayah...* Karya Irfan Hamka”.

Peneliti ini menjelaskan tentang bagaimana kisah hidup dan kisah teladannya Buya Hamka yang dinarasikan oleh anaknya, Irfan Hamka dalam novel ini. Contohnya seperti bagaimana keteladanan Buya Hamka dalam menghadapi masalah dari tiga ranah dan kondisi yang berbeda, yaitu masalah keluarga, agama dan negara.

2. Jurnal yang ditulis oleh Rostiyati, Emah Khuzaemah dan Indrya Mulyaningsih, yang berjudul “Analisis Nilai Moral Pada Buku Buya Hamka Sebuah Novel Biografi Karya Haidar Musyafa” tahun 2019 yang diterbitkan oleh Jurnal Bindo Sastra 3.

Peneliti ini menjelaskan bahwa di novel Biografi Buya Hamka karya Haidar Musyafa terdapat nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri berupa nilai moral religiusitas, sosialitas dan nilai kemandirian.

Jika dibandingkan dengan dua penelitian diatas, penelitian yang dilakukan penulis merupakan sebuah biografi dan bagaimana sosok Buya Hamka sebagai seorang Sastrawan, Jurnalis dan Budayawan berdasarkan novel Buya Hamka Sebuah Novel Biografi karya Ahmad Fuadi.

Kemudian yang menjadi salah satu poin penting dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini merupakan penelitian sejarah, bukan mengambil studi ekonomi, geografis, ataupun yang lainnya. Penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian sejarah karena menurut Louis Gottschalk, seorang sejarawan dalam memilih topik atau tema penelitian dapat berpedoman kepada empat perangkat pertanyaan, yaitu: pertanyaan bersifat Geografis (dimana?), bersifat Biografis (siapa?), bersifat Kronologis (kapan/bagaimana?) dan bersifat Fungsional (apa?)⁵. Jika melihat kepada topik atau tema penelitian yang akan penulis lakukan ini. Penelitian ini memenuhi penentuan topik sejarah menurut Gottschalk. Pertama, penelitian ini bersifat geografis karena penelitian ini tertuju pada tempat kelahiran Hamka yaitu Sungai Batang provinsi Sumatera Barat. Kedua, penelitian ini bersifat biografis karena pada penelitian ini yang penulis bahas adalah Buya Hamka. ketiga penelitian ini bersifat

⁵ Louis Gottschalk, “*Mengerti Sejarah*”, Terjemahan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Yayasan Penerbit Univeristas Indonesia, 1985)

kronologis, karena kurun waktunya adalah tahun 1928 sampai tahun 1981. Keempat, penelitian ini bersifat fungsional, karena dalam penelitian ini membahas bagaimana sosok Buya Hamka sebagai Sastrawan, Jurnalis dan Budayawan dalam novel Buya Hamka Sebuah Novel Biografi karya Ahmad Fuadi.

Dari pemaparan diatas, penulis berusaha membandingkan apa yang diteliti mengenai sosok Buya Hamka dan apa yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Maka dari itu, penulis dapat memposisikan untuk meneliti bagaimana sosok Buya Hamka sebagai Sastrawan, Jurnalis dan Budayawan dalam novel Buya Hamka Sebuah Novel Biografi karangan Ahmad Fuadi.

E. Metode Penelitian

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *methodos* yang artinya cara atau jalan. Dalam kaidah ilmiah metode berkaitan dengan cara kerja atau prosedur yang dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Penelitian dan penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah maka penelitian and penulisan sejarah menggunakan metode sejarah.⁶

Metode sejarah memiliki 4 tahapan yaitu tahapan heuristik, tahap kritik intern dan ekstern, tahapan interpretasi lalu tahapan terakhir yaitu tahapan historiografi.

1. Heuristik

Tahapan ini adalah kegiatan dalam mencari sumber untuk memperoleh sebuah data atau bahan atau bukti sejarah. Dalam tahapan ini kegiatan ditujukan untuk meneliti, mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang akan diteliti and berkaitan dengan judul penelitian, baik temuan-temuan objek yang ditemukan di tempat penelitian ataupun sumber lisan yang di dapat dari hasil wawancara.⁷

Tahap heuristik sumber-sumber sejarah dibedakan menjadi dua tahapan sumber yaitu: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang diperoleh dari pelaku atau aktor sejarah atau orang yang menyaksikan secara langsung terjadinya peristiwa sejarah. Sementara sumber sekunedr merupakan

⁶ Sumargono, “*Metodologi Penelitian Sejarah*”, (Klaten: Lakeisha, 2021), h. 2-3

⁷ Sulasman, “*Metodologi Penelitian Sejarah*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 93

sumber yang keterangannya diperoleh dari orang yang tidak menyaksikan peristiwa sejarah secara langsung.⁸ Atau lebih jelasnya yaitu tahapan pengumpulan berbagai informasi yang berhubungan dengan sumber.

Untuk judul penelitian yang digarap penulis, yakni berjudul “Perjalanan Buya Hamka Menjadi Sastrawan, Jurnalis dan Budayawan: Telaah Novel Buya Hamka Sebuah Novel Biografi Karya Ahmad Fuadi”, dalam penelitian ini penulis banyak mengandalkan sumber-sumber tertulis. Penulis juga menambahkan banyak literatur lain yang termasuk dalam kategori sumber sekunder. Literatur yang didapat merupakan koleksi pribadi penulis, meminjam buku dari keluarga, memanfaatkan buku-buku yang berbentuk pdf yang penulis dapatkan dari internet. Sumber-sumber yang penulis dapatkan antara lain;

Sumber Primer

1. Ahmad Fuadi, *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi* yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit PT Falcon pada tahun 2021.
2. Hamka, *Tasawuf Modern* yang diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka Panjimas pada tahun 1987.
3. Hamka, *Pandangan Hidup Muslim* yang diterbitkan di Jakarta oleh Gema Insani pada tahun 2016.
4. Hamka, *Dari Hati Ke Hati* yang diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka Panjimas pada tahun 2002.
5. Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* yang diterbitkan di Jakarta oleh Penerbit Noura (PT Mizan Publika) pada tahun 2016.
6. Irfan Hamka, *Ayah...* yang diterbitkan di Jakarta oleh Republika Penerbit pada tahun 2013.

⁸ Louis Gottschalk, “*Mengerti Sejarah*”, Terjemahan Nugroho Notosusanto., h. 32-35

Sumber Sekunder

1. Anton Dwi Laksono, *Apa itu Sejarah Pengertian, Ruang Lingkup, Metode, Dan Penelitian*, yang diterbitkan di Pontianak oleh Derwati Press pada tahun 2018.
2. Eaprianin 51, *Biografi dan Autobiografi*, artikel diakses pada 10 Oktober 2022 dari <https://eapriani51.wordpress.com/2013/03/27/biografi-dan-autobiografi/>.
3. Goodreads, *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi*, diakses pada hari rabu, tanggal 5 Juli 2023 dari <https://www.goodreads.com/book/show/59815652-buya-hamka>.
4. Wikipedia, *Ahmad Fuadi*, diakses pada hari senin, tanggal 17 Juli 2023 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi.
5. Wikipedia, *Haji Abdul Malik Karim Amrullah*, diakses pada hari Minggu, tanggal 30 Juli 2023 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Hamka>.
6. Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah yang diterjemahkan oleh Muin Umar dkk dan diterbitkan di Jakarta oleh Departemen Agama pada tahun 1986*.
7. Juni Ahyar, *Apa itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra* yang diterbitkan di Yogyakarta oleh penerbit DEEPUBLISH pada tahun 2019.
8. Hamka, *Pribadi Hebat* yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Gema Insani Press pada tahun 2014.
9. Hamka, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, cetakan keenam belas, yang diterbitkan Jakarta oleh penerbit Bulan Bintang pada tahun 1984.
10. Ismail, Ismail, *Islam Dinamika Dialogis Keilmuan, Kebudayaan, dan Kemanusiaan*, yang diterbitkan di Yogyakarta oleh penerbit RCiSoD pada tahun 2021.
11. Jumrah Jamil, dkk, *Jurnalistik*, yang diterbitkan di Pasaman oleh penerbit CV. AZKA PUSTAKA pada tahun 2023,

12. Kartikasari HS, Apri, Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, yang diterbitkan di Magetan oleh penerbit CV. AE MEDIA GRAFIKA pada tahun 2018.
13. Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, yang diterbitkan di Jakarta oleh Gramedia pada tahun 1976.
14. Kroeber. A. L, *Culture: A Critical Review of Concepts and Definitions*, yang diterbitkan di Cambridge oleh penerbit The Museum pada tahun 1955.
15. Herman RN, *Jurnalistik Praktis*, yang diterbitkan di Banda Aceh oleh penerbit Syiah Kuala University Press pada tahun 2018.
16. I Made Suarta, I Kadek Adhi Dwipayana, *Teori Sastra*, yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Rajawali Pers pada tahun 2014.
17. Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*, yang diterbitkan di Bandung oleh penerbit PT Setia Purna Inves pada tahun 2007.
18. Indra Tjahyadi, Hosnol Wafa, Moh. Zamroni, *Kajian Budaya Lokal*, yang diterbitkan di Lamongan oleh penerbit Pagan Press pada tahun 2019.
19. Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* diterjemahkan oleh Muin Umar dkk, yang diterbitkan di Jakarta oleh Departemen Agama pada tahun 1986.
20. J. Verkuyl, 1966, *Etika Kristen dan Kebudayaan*, yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Badan Penerbit Kristen pada tahun 1966.
21. Haryanto Al-Fandi, *Pengantar Jurnalistik*, yang diterbitkan di Yogyakarta oleh penerbit BILDUNG pada tahun 2021.
22. Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Gramedia pada tahun 2019.
23. Ahmad Fuadi, *Rantau 1 Muara*, yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2013.
24. Gazalba, Sidi, *Pengantar Kebudayaan sebagai Ilmu: Bentuk-bentuk Kebudayaan (Buku I)*, yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Pustaka Antara pada tahun 1968.
25. Haslinda, *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar* yang diterbitkan di Makassar oleh LPP Unismuh pada tahun 2019.

26. Ismaun, *Sejarah Sebagai Ilmu*, yang diterbitkan di Bandung oleh Historia Utama Press pada tahun 2005.
27. Jassin, *Tifa Penyair dan Daerahnya*, yang diterbitkan di Jakarta oleh Gunung Agung pada tahun 1977.
28. Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi kedua yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Tiara Wacana pada tahun 2003.
29. Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Tiara Wacana pada tahun 2013.
30. Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, yang diterjemahan Nugroho Notosusanto, dan diterbitkan di Jakarta oleh Yayasan Penerbit Universitas Indonesia pada tahun 1985.
31. Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, yang diterbitkan di Bandung oleh Pustaka Setia pada tahun 2014.
32. Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah*, yang diterbitkan di Klaten oleh Lakeisha pada tahun 2021.

2. Kritik

Setelah melakukan pengumpulan sumber, langkah kerja selanjutnya yang penulis lakukan adalah memverifikasi atau melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh melalui proses heuristik. Yang menjadi basis dalam tahapan ini adalah berhati-hati dalam menerima informasi yang dikandung sumber sejarah.⁹

Dalam tahapan ini, sumber-sumber yang telah dikumpulkan pada heuristic, kemudian diseleksi dengan mengacu pada ketentuan prosedur, yaitu sumber yang factual dan orisininya terjamin. Tahapan kritik tentu memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah otentitas. Ada dua kritik, yaitu kritik internal dan eksternal.

⁹ Hasan Usman, "*Metode Penelitian Sejarah*", Penerjemah Muin Umar, dkk, (Jakarta: Departemen Agama, 1986), h. 79-80.

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan keaslian suatu sumber sejarah dengan cara meneliti bentuk fisiknya.¹⁰ Pada kritik ekstern ini dilakukan dengan cara pengecekan penerbit dokumen, tempat penerbitan dan orisinalitas tulisan dokumen. Sumber primer yang membantu penulis antara lain:

1. Novel *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi* Karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit PT Falcon pada tahun 2021. Dengan tebal 366 halaman. Penulis mendapatkan sumber tersebut dengan meminjam dari keluarga penulis. Dalam segi wujud atau bentuk novel tersebut masih sangat utuh dan kertas dalam novel pun masih dalam kondisi baik, karena memang novel ini termasuk baru terbitan tahun 2021.
2. Buku *Tasawuf Modern* Karya Hamka yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Pustaka Panjimas pada tahun 1987. Dengan tebal 300 halaman. Penulis mendapatkan sumber tersebut dari keluarga penulis. Dalam segi wujud buku ini memang masih utuh walaupun terlihat lusuh namun kertas dalam buku tersebut sudah berwarna kuning kecoklatan, meskipun demikian buku tersebut masih layak untuk dibaca karena tulisannya masih jelas.
3. Buku *Pandangan Hidup Muslim* Karya Hamka yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Gema Insani pada tahun 2016. Dengan tebal 268 halaman. Penulis mendapatkan sumber tersebut dari keluarga penulis. Dalam segi wujud buku ini masih sangat utuh seperti baru dan tidak ada kekurangan sama sekali.
4. Buku *Pribadi dan Martabat Hamka* Karya Rusydi Hamka yang diterbitkan di Jakarta oleh Penerbit Noura (PT Mizan Publika) pada tahun 2016. Dengan tebal 387 halaman. Penulis mendapatkan sumber tersebut dari internet dan berbentuk pdf. Cover dan isinya sangat lengkap, bahkan tulisannya pun terbaca dengan jelas.
5. Buku *Dari Hati Ke Hati* Karya Hamka yang diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka Panjimas pada tahun 2002. Dengan tebal 322 halaman. Penulis

¹⁰ Kuntowijoyo, "Pengantar Ilmu Sejarah", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), h. 77

mendapatkan sumber tersebut dari internet dan berbentuk pdf. Cover dan isinya juga sangat lengkap dan tulisannya dapat terbaca dengan jelas.

6. Buku *Ayah...* Karya Irfan Hamka yang diterbitkan di Jakarta oleh Republika Penerbit pada tahun 2013. Dengan tebal 324 halaman. Penulis mendapatkan sumber tersebut dari keluarga penulis. Dalam segi wujud atau bentuk buku ini masih utuh walaupun dibagian dalam kertas dalam buku tersebut sudah berwarna kuning. Meskipun demikian buku tersebut masih layak untuk dibaca karena tulisannya masih jelas.

b. Kritik Internal

Kritik internal merupakan kritik yang bertujuan untuk mendapatkan keabsahan sumber. Yang ditekankan pada aspek isi sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksiannya diperiksa keotentikannya pada tahap kritik eksternal, kemudian dilakukan sebuah evaluasi terhadap kesaksian sumber itu dan memutuskan apakah sumber tersebut dapat diandalkan atau tidak.

1. Novel *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi* karya Ahmad Fuadi ini berbeda dengan novel *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi* sebelumnya yang merupakan karya dari Haidar Musyafa. Novel ini menceritakan perjalanan Hamka dari usia belia sampai akhir hayatnya namun dinarasikan dari perspektif orang ketiga dan berbasiskan alur sejarah yang nyata.
2. Buku *Tasawuf Modern* karya Hamka. Buku ini berisi tentang kisah tasawuf modern dan pengarangnya, kemudian terdapat catatan tentang: Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah dan sekilas mengenai penganter tentang tasawuf. Setelah itu inti isi buku mengenai tasawuf-tasawuf modern menurut Buya Hamka.
3. Buku *Pandangan Hidup Muslim* karya Hamka. Buku ini berisi tentang perenungan yang membawa pencerahan bagi hati dan jiwa setiap Muslim tentang pandangan hidupnya, atau konsep hidupnya. Sudahkah setiap Muslim benar-benar telah menjadikan Islam sebagai pandangan hidup; sebagai pedoman hidup.
4. Buku *Pribadi dan Martabat Hamka* karya Rusydi Hamka. Buku ini berisi tentang kehidupan Buya Hamka namun dalam perspektif orang pertama yaitu

Rusydi Hamka, anak kandung Buya Hamka. Buku ini menceritakan juga bagaimana pribadi Buya Hamka yang menakjubkan.

5. Buku *Dari Hati Ke Hati* karya Hamka. Buku ini berisi tentang segala permasalahan yang berhubungan dengan agama politik dan sosial budaya di dalamnya termasuk masalah toleransi dan kerukunan umat beragama di Indonesia pada kurun waktu tersebut.
6. Buku *Ayah...* karya Irfan Hamka. buku ini berisi tentang kisah Buya Hamka di masa muda, dewasa, menjadi Ulama, sastrawan, politisi, kepada rumah tangga, sampai ajal menjemputnya. Buya Hamka diceritakan dari sudut pandang seorang anak. Dalam buku ini pembaca akan disajikan banyak inspirasi dan teladan yang baik dari pribadi seorang Buya Hamka yang lurus berpegang teguh pada agama.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya setelah kritik adalah interpretasi. Interpretasi adalah sebuah tahapan yang menafsirkan fakta seajrah serta analisis data yang telah diperoleh. Interpretasi dalam sejarah dapat diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau yang memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Tidak semua fakta yang ditemukan dapat dimasukkan dalam historiografi, sehingga peneliti harus bersikap secara selektif dalam memilih sumber yang relevan dengan topik yang mendukung kebenaran sumber sejarahnya.¹¹

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan hubungan antara teks dan masyarakat. Dalam pendekatan antara teks dan masyarakat Kuntowijoyo membagi ke dalam empat hal, yaitu pengaruh, implementasi, disemilasi dan sosialisasi.¹² Yang lebih relevan dengan penelitian ini adalah “pengaruh” karya-karya sastra Buya Hamka terhadap masyarakat. Terbukti dari karya-karyanya yang banyak diapresiasi oleh masyarakat sampai sekarang.

¹¹ Anton Dwi Laksono, “*Apa itu Sejarah Pengertian, Ruang Lingkup, Metode, Dan Penelitian*”, (Pontianak: Derwati Press, 2018), h. 109-110.

¹² Kuntowijoyo, “*Metodologi Sejarah*”, Edisi kedua (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), h. 197.

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam metode historis ini. Historiografi berarti penulisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang telah terjadi pada waktu yang telah lalu yang disebut dengan sejarah.¹³ Dalam hal ini, peneliti menyajikan hasil temuan pada tiga tahap yang telah dilakukan sebelumnya. Pada langkah terakhir ini dilakukan dengan cara Menyusun hasil kajian dalam suatu tulisan yang jelas dalam Bahasa yang sederhana dan menggunakan tata penulisan EYD yang baik dan benar.

Dalam tahap ini penulis mencoba mengaitkan data, fakta yang didapatkan dan juga hasil dari interpretasi yang dilakukan. Semua itu akan penulis susun untuk menjadi sebuah tulisan. Adapun rencana sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka dan juga Metode Penelitian seperti Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

BAB II: Berisi gambaran umum novel *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi*, pada bab ini dikhususkan untuk membahas gambaran umum novel ini seperti, deskripsi novel ini, kemudian latar belakang penulisan novel ini, ringkasan cerita dari novel ini, biografi penulis novel ini yaitu Ahmad Fuadi dan biografi dari Buya Hamka.

BAB III: Berisi bagaimana Alur Cerita Biografi Hamka berdasarkan novel *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi* karya Ahmad Fuadi tahun 2021. Pada sub-bab nya dibagi menjadi tiga bagian yaitu, sosok Hamka sebagai Sastrawan, sosok Hamka sebagai Jurnalis dan sosok Hamka sebagai Budayawan.

BAB IV: Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berisi tentang apa yang didapatkan dari penelitian ini atau hasil penelitian ini. Kemudian dalam saran berisi rekomendasi-rekomendasi mengenai penelitian ini nantinya akan diteruskan dalam tema yang berbeda.

¹³ Ismaun, "*Sejarah Sebagai Ilmu*", (Bandung: Historia Utama Press, 2005), h. 23